

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL  
DI SMKN 2 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh :**

**MUHAMMAD HARIS RIFALDY**

**NIM : 1811210249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN) BENGKULU  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

*Kampus: Jalan Jenderal Fatah Pagaruyung, Kota Bengkulu 38211  
Telp: (078) 3176-1171, 3172, Faksimili: (078) 31770112  
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id*

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Muhammad Harris Rifaldy**

**NIM : 1811210249**

**Kepada,**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**

**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.**

**Nama : Muhammad Harris Rifaldy**

**NIM : 1811210249**

**Judul Skripsi : Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu**

**Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna**

**memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu**

**Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Bengkulu, Februari 2023**

**Pembimbing I  
Kor. Proct**

**Pembimbing II**

**Dr. Eva Dewi, M.Ag  
NIP 197505172003122003**

**Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP 199401152018011003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Nama: Achmad Fauzi Fiqar Cera Kaya Penghulu MLI*  
*Telepon 0776 312763110-3112; Faksimili 0776 31274022*  
*Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id*

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang dituliskan oleh:

**Nama : Muhammad Haris Rifaldy**

**NIM : 1811210249**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Jurusan : Tarbiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Penerimaan nilai-nilai multikultural melalui**

**Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter**

**peduli sosial di SMAKN 2 Kota Bengkulu telah dibimbing, diperiksa**

**dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II.**

Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk

diujikan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I  
Kour. Prodi

Pembimbing II

**Dr. Eva Dewi, M.Ag**

**NIP 197505172003122003**

**Muhammad Fauziqurrahman, M.Pd**

**NIP 199401152018011003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: JalanKedondong Fatah PadangDeras Kota Bengkulu 38111  
Telp: (078) 5276-5171-5172, Faksimili (078) 5276-5172  
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Muhammad Haris Rifaldy NIM. 181121029 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.**  
NIP. 19750722000032002

Sekretaris  
**Sutrian Efendi, M.Pd**  
NIDN. 2029108903

Penguji I  
**Deni Febriani, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

Penguji II  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2022098301

Bengkulu, february 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mas Muhyadi, M.Pd**  
NIP. 00542000031004



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Rifaldy  
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 05 Oktober 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ta'aruf  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 1811210249

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, November 2022



M. Haris Rifaldy  
NIM. 1811210249

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Rifaldy

NIM : 1811210249

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu

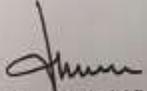
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program ..... dengan ID  
:1528250666 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

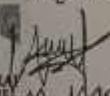
Bengkulu, Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Asyiah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
M. Haris Rifaldy  
NIM. 1811210249

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada  
Kemudahan.Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kuhanturkan kepada-Mu ya Allah, atas izinMu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan Mu yang penuh dengan magfiroh dan hidayah-Mu, sehingga semuanya dapat dilewati dengan baik. Selesainya tugas akhir ini juga tak lepas dari bantuan orang-orang disekitarku, untuk itu skripsi yang telah selesai ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus Kedua Orang Tua yang telah banyak memberikando'a, dukungan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan dan mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk ayah dan ibu, semoga selalu sehat, bahagia dan dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk Dang (Bayu Adi Pratam, S.E) adikku (Rahma Tri Hartia) dan sahabat sekaligus saudara (Dino Kurniawan)serta teman-teman dan keluarga seluruh kelas H terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pemantik semangatku agar selalu

kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.

3. Dosen Pembimbing I ibu Dr.Eva Dewi, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak M.Taufiqurraman, M.Pd yang telah banyak memberikan ilmunya serta petunjuk dalam mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dan barokah.
4. Teman seperjuangan PAI angkatan 2018, Terimakasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka dan memberikan pelajaran semasa perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin antara kita.
5. Teruntuk Berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
6. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamater Tercinta UINFAS Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.

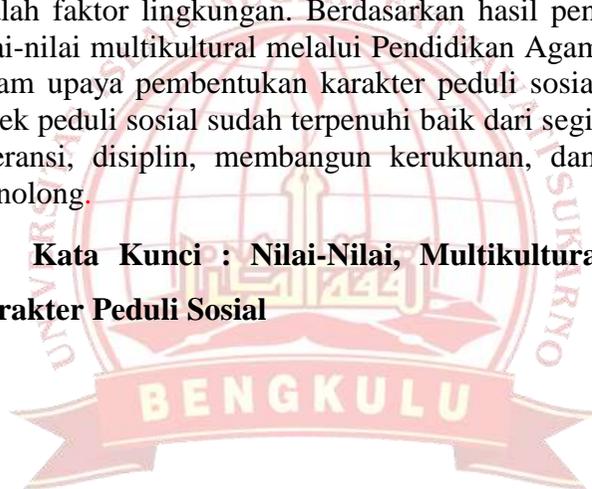
## ABSTRAK

**M. Haris Rifaldy, NIM. 1811210249. Skripsi:**  
***“Penanaman nilai – nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu”.***  
**Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam**  
**Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris,**  
**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno**  
**(UINFAS) Bengkulu. Pembimbing 1: Ibu Dr. Eva**  
**Dewi, M.Ag , Pembimbing II: Bapak**  
**M.Taurfiqurrahman, M.Pd.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu? Bagaimanakah hambatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu dan Mengetahui hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data adalah Ketekunan pengamatan dan *Triangulasi*. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan

Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu sudah di buktikan dalam rancangan pembelajaran Proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kota Bengkulu. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman, yang berisikan konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial semua aspek peduli sosial sudah terpenuhi baik dari segi empati, toleransi, disiplin, membangun kerukunan, dan tolong menolong.

**Kata Kunci : Nilai-Nilai, Multikultural, PAI, Karakter Peduli Sosial**



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman era globalisasi.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok bahasan adalah “Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu ”. Dan ucapan terimakasih kepada bapak/ibu dosen dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini baik yang berbentuk fisik dan non fisik. Terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah

memfasilitasi penulis dalam membina ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Eva Dewi, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd,I selaku Ka. Prodi PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan

motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

6. Seluruh Dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
7. Teman seperjuanganku yaitu kelas H dan sahabatku yang memberi motivasi baik dari dalam maupun dari luar yang selalu mendorong untuk maju.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
1. Nilai – Nilai Multikultural.....	17
a. Pengertian Nilai .....	17
b. Macam - Macam Nilai .....	19
c. Teori Penanaman Nilai .....	21
d. Nilai – Nilai Multikultural.....	29
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40

a.	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
b.	Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam ....	47
d.	Materi PAI Berbasis Multikultural.....	50
3.	Karakter Peduli Sosial.....	56
a.	Pengertian Karakter.....	56
b.	Pendidikan Karakter.....	59
c.	Pengertian karakter Peduli Sosial.....	63
d.	Indikator karakter Peduli Sosial .....	66
B.	Penelitian Relevan.....	75
C.	Kerangka Berpikir.....	84
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A.	Jenis Penelitian.....	87
B.	Setting Penelitian .....	88
C.	Subjek dan Informan.....	89
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	91
E.	Teknik Keabsahan Data .....	94
F.	Teknik Analisis Data.....	96
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	101
B.	Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	112
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>149</b>
A.	Kesimpulan .....	149

B. Saran ..... 150

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama bahasa. Keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan yang ada merupakan khazanah yang patut bukan untuk diperselisihkan<sup>1</sup>. Keragaman ini diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sering dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikultural itu..

Mengamalkan nilai-nilai Pancasila otomatis akan menerima filosofi Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda

---

<sup>1</sup>M. Ainul Taqin. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasidan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 3

namun tetap satu juga). Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia sejak awal menyadari akan eksistensi kesatuan dalam keragaman. Prinsip dasar kebangsaan ini penting dipertahankan dalam pergaulan masyarakat kontemporer, karena menegaskan pentingnya kesetaraan, keadilan, keterbukaan, pengakuan perbedaan, dan toleransi yang akan berujung harmoni. Dengan demikian, sebagai sebuah gerakan budaya, multikulturalisme adalah bagian integral dalam berbagai sistem budaya dalam masyarakat yang salah satunya dalam pendidikan, yaitu melalui pendidikan yang berwawasan multikultural<sup>2</sup>.

Kurangnya pemahaman tentang multikultural yang komprehensif nantinya menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan akan pudar karena pemahaman yang tidak komprehensif. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab. *Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran*, (Pascasarjana UIN SunanKalijaga: 2018), h. 8.

dengan budaya maupun orang lain, bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur yang dicontohkan oleh nenek moyang maupun para pemimpin terdahulu.<sup>3</sup>

Multikultural sebenarnya relatif baru muncul sekitar tahun 1970-an. Gerakan multikultural muncul pertama kali di Kanada dan kemudian diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Australia. Kemunculan multikultural di Kanada dilatari oleh kondisi kenegaraan Kanada yang didera konflik yang disebabkan oleh hubungan antar warga negara. Masalah tersebut meliputi hubungan antar suku bangsa, agama, raas dan aliran politik yang terjebak pada dominan dan tidak dominan.<sup>4</sup>

Secara sederhana pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan

---

<sup>3</sup>Rosita Endang, Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2 Tahun 2006, h. 50

<sup>4</sup>Firdaus, dkk. *Pendidikan Berkualiti ke arah Pembentukan Nilai dan Peningkatan Ekonomi untuk kesejahteraan Masyarakat*, (Sumatera Barat: Oktober 2015), ASEAN Comparative Education Research Network Conference, h. 1758

kultural yang ada pada peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan ini, maka pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultur. Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti, keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Dan yang terpenting, strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. *“An important goal of multicultural education is*

---

<sup>5</sup>Nasrodin dan Eka Ramiati. *Penanaman nilai-nilai Multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi Vol 1 No. 1 2021.*

*to improve race relations to participate help all students acquire the knowledge, attitudes, and skills needed to participate in cross-cultural interactions and in personal, social and civic action that will help make our nation and world more democratic,*<sup>6</sup> diharapkan setelah lulus dari sekolah tempatnya belajar akan menjadi manusia yang berguna di masyarakat.

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan PAI tentang penanaman nilai-nilai multikultural adalah: Kedamaian merupakan keselarasan amalan yang bersifat vertikal (habluminAllah) dan nilai-nilai horizontal-kemanusiaan, agar terhindar dari kehinaan. (habluminannas), sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujuraat ayat ke 13.<sup>7</sup>

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>6</sup>James A. Banks, *Culture and Education*, (New York:Roudledge, 2006), h. 202

<sup>7</sup>Al-Qur'an Terjemahan, Surat al-Hujuraat ayat ke 13

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah keragaman jenis kelamin, individu, suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Sikap yang ditimbulkan oleh komitmen untuk saling mengenal tersebut merupakan sikap positif konstruktif yang bersifat aktif<sup>8</sup>. Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan mengenal diri pada orang lain pada komitmen di atas, maka terjalinlah saling pengertian akan perilaku, keinginan, kelebihan dan kekurangan masing-masing individu, suku atau bangsa.

---

<sup>8</sup> Munawar dan Husin, *Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran*, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2018), h. 5

Jika dikaitkan dengan masyarakat yang heterogen, setiap masyarakat memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam hubungan sosial, baik itu pada skala kecil seperti hubungan antar keluarga dengan keluarga, maupun skala besar seperti hubungan kelompok dalam masyarakat dalam negara. Dengan kata lain, keragaman etnis, budaya, dan agama memiliki tempat tersendiri dalam membangun kebersamaan untuk eksistensi bersama. Masing-masing individu memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan kebersamaan. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum 30 ayat ke 22.<sup>9</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an Terjemahan, Surat al-Ruum ayat ke 22

benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."(QS. Ar-Rum 30: Ayat 22)

Ayat tersebut di atas menjelaskan, di bumipun terdapat sekian banyak tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Disini yang disinggung adalah yang terdapat dalam diri manusia sekaligus dengan peredaran matahari dan bumi. Demikian juga warna kulit, antara lain dipengaruhi oleh sinar matahari. Ayat tersebut menekankan tentang perbedaan, karena perbedaan itu lebih menonjolkan kuasa-Nya. Betapa tidak, manusia berbeda-beda dalam segala aspek, padahal manusia lahir dari sumber yang sama. Ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa apa yang telah Allah ciptakan baik di bumi dan dilangit bukti bahwa itu benar-benar terdapat tanda-tanda KekuasaanNya.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan hal ini mempersatukan berbagai perbedaan baik budaya maupun Agama adalah Pancasila. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor

---

<sup>10</sup> Alfauzan Amin. *Aktualisasi Kebebasan dalam Pendidikan Islam*, NUANSA, IAIN Bengkulu, Vol. VI, No. 2 Desember 2014, h. 211.

20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional memiliki misi mulia (mission sacre) terhadap anak didik, yaitu membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat.<sup>11</sup>

Diharapkan juga setelah lulus dari sekolah tempatnya belajar akan menjadi manusia yang berguna di masyarakat.

---

<sup>11</sup>Nasution, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman (2017), h. 127-146

Dengan menggunakan sekaligus mengimplementasikan strategi pendidikan yang mempunyai visi-misi selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme, diharapkan para siswa dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Berdasarkan konsep di atas, kiranya perlu dicari strategi dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Pendidikan tingkat menengah yang ada di Indonesia (SMA/SMK) merupakan pendidikan yang berada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan riil nantinya dimasyarakat yang beragam. Keberagaman latar

belakang siswa siswi disuatu daerah di Bengkulu khususnya di SMKN 2 Kota Bengkulu adalah memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan agama, strata sosial, kebiasaan dan pilihan kompetensi siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai perbedaan kultur dan lewat pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan tidak ada perselisihan antara minoritas dengan mayoritas dan terciptanya rasa toleransi serta kesetaraan antar perbedaan budaya maupun kebiasaan dari setiap siswa. Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Karena keragaman yang ada inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: “Penanaman

Nilai-nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial.

Berdasarkan hasil Observasi Awalyang dilakukan di SMKN 2 Kota Bengkulu terdapat sebagian peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Adapun perbedaan latar belakang tersebut seperti, perbedaan ekonomi, sosial, agama, etnis, ras dan budaya.<sup>12</sup>

Kemudian peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berdo'a yang dilakukan para siswa, walaupun demikian mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru disana selalu mengajarkan siswanya untuk saling toleransi satu sama lain. Ternyata di SMKN 2 Kota Bengkulu menerima peserta didiknya dengan 5 agama yang berbeda seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Dengan latar belakang keturunan yang berbeda-beda seperti suku lembak, suku jawa, suku rejang, suku serawai, dan suku batak tidak menjadi masalah di kelas tersebut.

---

<sup>12</sup>.Observasi Di SMKN 2 Kota Bengkulu Hari Rabu Tanggal 1 September 2021 Pada Pukul 08.45 WIB

Bentuk-bentuk multikultural di SMKN 2 Kota Bengkulu di atas seperti perbedaan agama, keturunan, dan status sosial serta untuk mengantisipasi terjadinya krisis karakter peduli sosial pada peserta didik. Tentunya seluruh warga sekolah menyikapi serta berperan penting untuk menjaga dan menanamkan sikap toleransi yang baik agar bisa menjalankan kehidupan yang damai dan tentram tanpa ada perpecahan meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal itu juga agar terciptanya pembentukan karakter peduli sosial dengan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lingkungan SMKN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Keragaman yang ada inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut,

peneliti mengangkat judul: “**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah hambatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam mengetahui Dampak Pembelajaran PAI di Masa pandemi Pada Peserta Didik.

2. Secara Praktis

Terkhusus satuan pendidikan, memberikan masukan kepada instansi sekolah dapat membantu memahami dampak pembelajaran PAI di masa pandemi yang

menimpa siswa, selain itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam pada khususnya. Bagi penulis, dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait dampak pembelajaran PAI.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai – Nilai Multikultural

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>13</sup>. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi<sup>14</sup>.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa

---

<sup>13</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ), h. 61

<sup>14</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

para ahli antara lain:

Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai<sup>15</sup>. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini<sup>16</sup>. Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Masyarakat terdiri dari kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang

---

<sup>15</sup> H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta:P3G Depdikbud, 1980), h. 1

<sup>16</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, 98

berbeda.

b. Macam - Macam Nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

1) Segi Keagamaan

Sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

2) Segi Sumber Nilai

nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai

tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.<sup>17</sup>

3) Segi Analisis teori

nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.
- b) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.

4) Segi sifat nilai itu dapat dibagi

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250

menjadi tiga macam yaitu:

a) Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.

b) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.

c) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

### c. Teori Penanaman Nilai

#### 1) Melalui Pendekatan Pembelajaran

Berbagai nilai yang sudah ada tersebut perlu dan penting untuk dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai dikarenakan adanya

dorongan dari dalam diri manusia, diantaranya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan dikenal orang lain, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, kebutuhan akan keindahan dan aktualitas diri<sup>18</sup>.

Adapun dorongan itu lahir karena manusia ingin hidup secara wajar. Sehingga muncullah norma-norma yang disebut nilai yang selanjutnya menjadi pedoman dan tolak ukur dalam bertindak, bersikap dan berfikir. Oleh karena itu diperlukan strategi yang efektif dan efisien.

Ditinjau dari pendekatan penanaman nilai, ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan:

---

<sup>18</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, 97

pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan<sup>19</sup>.

a) Pendekatan pengalaman.

Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

b) Pendekatan pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 255

secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pendekatan emosional.

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

d) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.

e) Pendekatan fungsional.

Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

f) Pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak

2) Melalui Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi merupakan garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>20</sup>

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan

---

<sup>20</sup> Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006}, h. 5

ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan<sup>21</sup>.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian di atas. Yang *pertama*: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya

---

<sup>21</sup> Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), h. 268

arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

### 3) Melalui Metode Pembelajaran.

#### a) Metode Diskusi

Menurut Abdul Rahman Saleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan

pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah<sup>22</sup>. Dengan kata lain, dalam metode ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara bermusyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan guru, hal ini perlu bagi peserta didik pada berbagai persoalan yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan melalui kerjasama atau musyawarah.

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan yang telah mereka baca sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

---

<sup>22</sup> Abdul Rachman, Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 195.

d. Nilai – Nilai Multikultural

a) Pengertian Multikultural

Tak ada hakikatnya memang setiap individu memiliki perbedaan, tak ada satupun individu yang memiliki kesamaan secara utuh, tentunya individu tersebut berbeda dengan individu yang lain. Keanekaragaman budaya di negara Indonesia ini, kemungkinan besar akan menimbulkan konflik dan perpecahan yang hanya berlandaskan emosi diantara individu masyarakat. Terlebih lagi masyarakat Indonesia mudah terpengaruh oleh suatu informasi tanpa mengkaji lebih dalam. Sehingga dalam pendidikan dibutuhkan nilai-nilai multikultural agar dapat membentuk sikap siswa yang inklusif.

Menurut sejarawan Banks mendefinisikan pengertian multikultural Dalam bukunya berjudul *Race, Culture and Education* : “*The varied names used to describe the reform*

*movements reflect the myriad goals and strategies that have been used to respond to the ethnic movements both within and across different nations”*<sup>23</sup> . Multikultural adalah gagasan yang digunakan untuk menjelaskan usaha yang mencerminkan berbagai tujuan dan strategi yang telah digunakan untuk merespon pergerakan etnis baik dalam maupun antar Negara.

Memperjelas pernyataan dari Banks, Mul Khan menyatakan multikulturalisme adalah gagasan yang lahir dari fakta tentang perbedaan antar warga masyarakat bersumber etnisitas bersama kelahiran sejarah, pengalaman-pengalaman hidup yang berbeda menumbuhkan kesadaran dan tata nilai yang berbeda yang kadang tampil secara bertentangan. Dari

---

<sup>23</sup>Abdul Munir, Mul Khan, *Kesalahan Multicultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global*, Pusat Study Agama Dan Peradaban(PSAP) Muhammadiyah, (Jakarta Pusat, 2005), h. 17

beberapa pengertian diatas,

Penulis menyimpulkan bahwa multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Kini multikulturalisme juga digunakan oleh banyak Negara berkembang sebagai salah satu wacana politik dan/ kebijakan. Pengertian multikulturalisme sendiri sangatlah kabur. Multikultur dapat mengacu kepada masyarakat dengan dua ciri khusus, yakni keanekaragaman rasa atau keanekaragaman

etnik(poli-etnik)<sup>24</sup>.

b) Nilai – Nilai Multikultural

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.

Untuk mensukseskan agar nilai-nilai multikultural menjadi perilaku yang nyata, peserta didik sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran

---

<sup>24</sup> Freddy K. Kalidjernih, *Puspa Ragam Konsep Dan Isu Kewarganegaraan* (Bandung: Widyaswara Press, 2011), h. 173.

mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis. Berdasarkan konsep nilai-nilai di atas maka pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Diharapkan dengan pendidikan multikultural, akan ada kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial, agar persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

- a) Nilai Kesetaraan, merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat. oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi

dalam aktivitas sosial di masyarakat.

- b) Nilai Toleransi, dalam bahasa Arab disebut “*tasamuh*” artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan. Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat<sup>25</sup>.

Toleransi adalah suatu sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Pendidikan multikultural sangat

---

<sup>25</sup> Umar Hashim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 22

menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Begitu pula Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat adil dan moderat dalam arti tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri

- c) Nilai Kerukunan, terdiri dari *ruku*, bahasa Arab yang artinya tiang, penopang rumah, memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya. Secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun berbeda secara suku, Agama, ras, dan golongan<sup>26</sup>. Agama berhubungan Maha Kuasa Pencipta dan tiap Agama mempunyai penyebutan berbeda, bagaimana hormat dan taqwa kepada Nya. Selain itu juga diajarkan bagaimana hidup

---

<sup>26</sup> Murni Eva Rumapea, *Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 2016, diakses 12 Juni 2017.

harmonis, mengamalkan ajaran agama pada kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. dalam kehidupan bermasyarakat inilah lebih dibutuhkan sikap dewasa.

Berdasarkan dari konsep dan pendapat diatas, indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah, adalah sebagai berikut:

a) Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b) Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

c) Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

d) Nilai Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

e) Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

f) Nilai Keadilan (Demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang

menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan

g) Nilai persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antar bangsa dalam Islam

Istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan manusia, yaitu: *Ukhuwah Islamiah* (persaudaraan seagama), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah* (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep *ukhuwah* itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama,

bangsa, dan keyakinan adalah saudara. karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

#### h) Kesadaran Beragama

Dalam agama Islam telah dijelaskan untuk sadar bahwa dalam kepercayaan atau beragama tidak ada paksaan, sesuai dengan *asbabun nuzul* ayat ini yaitu, berkenaan dengan al Hushain dari golongan Ansar, suku bani salim bin auf yang mempunyai dua orang anak yang beragama Nasrani, sedang dia sendiri seorang muslim.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan pedagogos. Dalam

bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut John S. Brubacher berpendapat, Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang di susun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menilong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan acara

---

<sup>27</sup> Wiji Suwarno, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 19-20.

Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

Ahmad D Marimba dan Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Mencermati dari pendapat di atas dapat dipahami Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan agama tersebut, sehubungan dengan hal tersebut sebagai acuan selanjutnya dikemukakan bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insan Kamil).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Herman (dkk), *“Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari, Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 25410717 (e), Volume 13, Nomor 2 (November, 2018), .*

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Oleh karena itu, Pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat terdorong, belajar dan tertarik untuk

terus menerus mempelajari agama Islam dengan menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang.<sup>29</sup>

b. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam

Tujuan umum pembelajaran pendidikan agama Islam selaras dengan pandangan Islam kepada manusia sebagai *Khalifah fil Ardh*. Tujuan tersebut juga harus di selaraskan dengan tujuan pendidikan nasional serta tujuan institusi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Tujuan akhir pendidikan Islam yakni terwujudnya kepribadian muslim yang merealisasikan dan mencerminkan ajaran Islam.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua hal yang menjadi tujuan pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Untuk mencapai kesempurnaan manusia mendekati diri kepada Tuhan.

---

<sup>29</sup> Zakiyah Darajat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 57-60.

2) Untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan penghidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yaitu tujuan keagamaan dan ilmiah.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Drs. Abd. Rahman Sholeh, tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil yaitu manusia

---

<sup>30</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 87.

<sup>31</sup> Drs. H. Abu Ahmadi (dkk), *“Ilmu Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112.

sempurna yang dapat berperan hamba dan khalifah Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran

agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

- 1) *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai.

Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

#### d. Materi PAI Berbasis Multikultural

---

<sup>32</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2018), APPAI PAI, Jurnal, diakses pada 28 Januari 2022, academia.edu.

Ajaran Islam yang bersifat universal adalah rahmat bagi seluruh alam. Oleh sebab itu tidak sulit mencari materi PAI yang relevan dengan prinsip-prinsip multikulturalisme. Mengenai materi pendidikan agama Islam sendiri, menurut Z. Arifin Nurdin, seperti dikutip Mustatho' gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang sulit ataupun baru. Setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integritas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan.

Dalam hubungannya dengan multikulturalisme beberapa materi PAI yang perlu diajarkan dengan penekanan yang besar adalah sebagai berikut :

- 1) Ajaran tentang Kasih Sayang

Menurut Zuhairi Misrawi dan Novriantoni

sejatinya kasih sayang menjadi ajaran *applicable* dan bersifat praksis. Sebagai mekanisme internal, kasih sayang penting di tengah perbedaan apapun harus dilandasi dengan kasih sayang, sehingga perbedaan tidak bisa mengakibatkan konflik sosial. Perbedaan dan keragaman umat Islam harus dibingkai dengan semangat kasih sayang. Kasih sayang harus menjadi mekanisme eksternal, terutama dalam hubungan umat Islam dengan umat lain. Islam sebagai agama hadir dengan konteks luas meniscayakan adanya sikap simpati terhadap agama dan kelompok lain maka diperlukan keterbukaan dan keinginan untuk hidup bersama secara damai dan aman.

## 2) Ajaran tentang Persaudaraan

Konsep persaudaraan yang ingin ditegakkan Islam adalah jenis persaudaraan yang tidak diskriminatif. Jenis persaudaraan itu sekuat

tenaga harus diupayakan berlandaskan pada nilai-nilai kebajikan seperti keadilan, persamaan, toleransi, dan jauh dari suasana keangkuhan. Ajaran Islam tentang persaudaraan tidak mengenal batas agama. Bahkan dalam sejarahnya, Islam tetap menganjurkan umatnya untuk menjali hubungan baik, sekalipun dengan orang yang berlainan agama dan pandangan hidup agar terjadi situasi yang harmonis dan dinamis.

Pada dasarnya standar persahabatan dan permusuhan dalam Islam bukanlah faktor agama atau keyakinan semata-mata dalam menyemangati umat Islam untuk bertindak konfrontatif terhadap umat lain. Faktor menentukan perseteruan dan permusuhan dalam lintas sejarah lebih banyak bersifat sosiologis atau akibat kondisi-kondisi sosial politik tertentu. Artinya dengan konsep persaudaraan

non-diskriminatif yang terbuka, elastis, cair, dan tidak menafikan kelompok lain, umat Islam berprestasi dan menyumbangkan peradaban kemanusiaan secara gilang-gemilang.

Membangun situasi non-diskriminatif amat penting agar dalam pluralisme tidak terjadi “perasaan marginal” dalam berbagai kalangan.

### 3) Ajaran tentang Perdamaian

Perdamaian dipahami doktrin langit yang hanya dimiliki Tuhan belaka. Tuhan disebut sebagai pencipta kedamaian. Memaknai Islam sebagai perdamaian, sebenarnya sejalan dengan hakikat Islam itu sendiri. Hal yang otentik dalam Islam adalah perdamaian. Teologi perdamaian adalah khazanah keagamaan yang mesti ditanamkan kepada setiap individu, sehingga berislam adalah hidup secara damai dan memahami keragaman. Spirit perdamaian sejatinya menjadi budaya yang menghiiasi

kehidupan sehari-hari. Setiap individu, keluarga, masyarakat dalam pelbagai etnis, suku, ras, dan agama harus bekerjasama mengangkat doktrin perdamaian ke permukaan. Karena itu, perdamaian harus senantiasa dijaga. Ajaran ini juga menjadi kerangka pendidikan multikultur untuk menanggulangi munculnya tindakan “anti-perdamaian”.

#### 4) Ajaran tentang Maslahat

Ada lima pokok-pokok maslahat ini yang biasa disebut sebagai *al-kulliyat al-khamsah* atau panca jiwa maslahat, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga nalar, menjaga keturunan dan menjaga harta. Kelima maslahat ini, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Syatibi, dianggap primer bagi manusia. Islam memegang teguh panca-jiwa maslahat ini. Untuk mengusung gagasan ini Nasr Hamed Abu Zayd mengemukakan tiga prinsip, yakni;

- a) Prinsip rasionalisme sebagai lawan dari fanatisme, sebab fanatisme adalah sumber kejahilan,
- b) Prinsip liberalisme, atau paham kebebasan sebagai kebutuhan mendasar bagi negara Muslim,
- c) Prinsip keadilan yang menjadi puncak dambaan dan impian paling “jauh panggang dari api” di negara-negara muslim.

Sebagai catatan bahwa untuk liberalisme tetap berkiblat kepada Islam yang memiliki norma dan tata cara Islam dalam konteks ini akhlak karimah dalam berbagai aspeknya. Perlunya ajaran ini tak terlepas untuk mempersempit paham radikalisme Islam, dengan rasionalisme dunia Islam dapat lebih mengembangkan pemikiran dan mampu memberantas kebodohan sosial-politik-ekonomi, dengan liberalisme iklim

elegan dan elastis memungkinkan umat Islam dapat mengembangkan segenap potensinya sehingga terjaminnya proses kehidupan masyarakat yang moralis, etis dan agamis secara lebih makmur dan terjamin.<sup>33</sup>

### 3. Karakter Peduli Sosial

#### a. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang).Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya.Istilah tersebut juga digunakan untuk menyebut kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya<sup>34</sup>. Menurut

---

<sup>33</sup>Kasiyo Harto. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. (Al-Tahir, Vol. 14 No 20, 214), h. 421-423.

<sup>34</sup>Fatcul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 14

kamus besar bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan. Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berkarakter kurang baik seperti kejam, tidak jujur, rakus dikatakan orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkepribadian mulia.

Karakter adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, kebudayaan dan estetika. Sementara pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan supaya peserta didik lebih mengetahui, peka, menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang beradab dan berperilaku baik. Pendidikan karakter merupakan system yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai

---

162.

<sup>35</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682

perilaku atau karakter kepada peserta didik yang menyangkut pengetahuan, kepedulian atau keinginan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai perilaku tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan tempat tinggalnya, ataupun kebangsaan.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong atau pengerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seorang dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.<sup>37</sup> Dari berbagai pengertian tersebut yang disebut sebagai karakter adalah sifat atau kualitas setiap individu dalam bersikap sehingga

---

<sup>36</sup> Yenni Eria Ningsih, *Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)*, Seminar Regional DIY-Jateng (2009):h. 1–13.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25.

dapat mengikuti norma yang berlaku pada masyarakat.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>38</sup> Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Dikaitkan istilah yang luas karena mencakup berbagai sub komponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-

---

<sup>38</sup>Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: alfabeta, 2012), h. 31

keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.

Berkowitz sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi, juga mengumpulkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangka peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

2) *Association For Supervision and Curriculum Development* mengemukakan Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati,

keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga Negara yang disiplin.

- 3) *National Commission on Character Education* mengemukakan pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa nilai universal yang menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai universal yang dimaksud adalah beretika, bertanggungjawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, bebas, setara, penuh

prinsip. Karakter-karakter seperti ini seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam perwujudan dari peserta didik dalam berfikir, berkehendak, dan bertindak.<sup>39</sup> Mendefinisikan pendidikan sebagai memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa menuju proses pendewasaan. Artinya pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang dengan bantuan orang dewasa yang telah terlatih sehingga ia bisa menjadi sosok yang mandiri serta dapat bertanggung jawab baik terhadap konsekuensi tindakan yang dipilihnya baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Senada dengan hal tersebut, Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendapatnya mengenai makna pendidikan yang berarti menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

---

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenda Media Group, 2014), h. 90.

tingginya.<sup>40</sup>

Dari konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di atas maka istilah pendidikan karakter (*character education*) muncul dan mulai banyak diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Di Indonesia, berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas para peserta didik terus dilakukan, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran hingga standarisasi kompetensi pendidikan. Namun, usaha tersebut masih belum mencapai hasil yang maksimal.<sup>41</sup>

### c. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

---

<sup>40</sup> Siti Zazak Soraya, *Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 1 (1) 2020) 74-81

<sup>41</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenda Media Group, 2014), h. 90.

membutuhkan. Menurut Darmiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>42</sup> Menurut Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>43</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya adalah dalam surat Al-Ma'un (107) ayat 1-7 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.

Taufik mengatakan peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang

---

<sup>42</sup>Darmiyati, Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek,170

<sup>43</sup>Elly M. Setiadi, dkk, Ilmu sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2012),66

membutuhkan”. Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat di tanamkan dengan baik dan penuh kesadaran. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter

peduli sosial, karena di sekolah diberikan pendidikan, bimbingan, pemahaman dan keyakinan betapa pentingnya karakter peduli sosial dimiliki dan ditanamkan.

d. Indikator karakter Peduli Sosial

Indikator ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter.<sup>44</sup>

Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut :

- 1) Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas.
- 2) Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk

---

<sup>44</sup> Agus Wibowo, “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 104

orang lain.

- 3) Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.

Menurut Najib Sulhan dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan peduli sosial sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat orang lain.
- 2) Memberikan dukungan kepada teman
- 3) Berbagi dengan orang lain
- 4) Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
- 5) Mengutamakan kepentingan bersama
- 6) Mengembangkan sikap demokratis
- 7) Menyukai bergotong royong
- 8) Dapat bekerjasama dalam kelompok<sup>45</sup>

e. Unsur-Unsur Pembentuk Karakter Peduli Sosial

---

<sup>45</sup>Layyinatus Sifa, *“Implementasi Karakter Bersahabat Dan Peduli Sosi al Pada Siswa Smp”* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah. .Surakarta

Hidayatullah menyatakan bahwa “Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yaitu memberikan keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif”, kepada peserta didik tentang betapa penting karakter peduli sosial. Kemudian guru memberikan contoh dan teladan yang merupakan faktor mutlak untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, karena keteladanan guru dapat menjadi acuan bagi siswa untuk dapat melaksanakan karakter peduli sosial dan sebagai motivasi untuk melakukan aksi sosial yang nyata. Kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, biasakan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam menanamkan karakter peduli sosial tentunya ada terdapat hambatan. Menurut Buhari Alma “faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah kemajuan teknologi”. Kemajuan teknologi diantaranya. Internet, dunia maya yang sangat

transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu kerana terlalu asik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan masyarakat lingkungan sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentu oleh kegiatan tersebut. Sarana hiburan, seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadi anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Tayangan TV, televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang up to date, namun sekarang ini banyak tayangan di TV tidak mendidik anak-anak. Dianataranya acara gossip dan sinteron, secara tidak

langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain dan tayangan jauh dari realita masyarakat Indonesia pada umumnya. Masuknya budaya baarat, pengaruh budaya barat yang bersifat imamterila dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan normanorma dan tata nilai yang semakin berkembang memudar, masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian sosialnya dan akhirnya dapat menghasilkan system sosial yang apatis. Selanjutny hambatan yang juga menghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial antara lain beberapa anak yang belum memahami dan menyadari pentingnya peduli sosial.

#### f. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial

Thoyib IM Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan kebaikan

- 2) Rukun dengan tetangga
- 3) Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
- 4) Menolong orang sakit
- 5) Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- 6) Simpati kepada yang lemah

Dalam bukunya Zubaedi yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat, kepedulian sosial terdiri atas beberapa hal di antaranya yaitu:

a. Loves (kasih sayang)

Kasih sayang ini terdiri atas; pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, dan kesetiaan di bawah ini penjelasannya.

- 1) Pengabdian Pengabdian pihak lain bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga semisalnya tidak maknanya arti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri

sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

- 2) **Keluarga** merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya. Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan sebab dalam keluarga “saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan

dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara”.<sup>46</sup>

Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Karakter yang dapat dibiasakan di rumah dalam hal kasih sayang, yaitu :

- a) Memberi atau memenuhi kebutuhan keluarga (sandang, pangan)
- b) Merancang waktu untuk berkumpul dengan keluarga (berkasih)
- c) Mengasihi dan menyayangi anggota keluarga lainnya (kakek, nenek, asisten rumah tangga)
- d) Memberi kebutuhan dan menyayangi binatang.

### 3) Tolong Menolong

---

<sup>46</sup>Ilyas Yunahar, Kuliah Akhlaq. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya).<sup>47</sup> Menolong dalam bahasa arabnya adalah ta’awun, yang berarti tolong menolong, gotongroyong, bantu membantu sesama manusia.<sup>48</sup> Sedangkan menurut istilah, pengertian ta’awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya

---

<sup>47</sup> Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), cet.3,997

<sup>48</sup> Ilyas Yunahar, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224

diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Relevan

Banyak penelitian mengenai pendidikan multikulturalisme karena objek tersebut memang sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, adat, ras dan agama. Penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah 2 referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Skripsi ini berisi tentang deskripsi pengembangan budaya toleransi

---

<sup>49</sup>Rohimin, “*Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam Sejarah Dan Edukasi*”, (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2020) Hal. 35

beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan pengembangan budaya toleransi umat beragama yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas dilakukan dengan memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Kemudian menciptakan iklim toleran melalui kegiatan perayaan hari besar agama, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, berdoa bersama menjelang Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian.<sup>50</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

---

<sup>50</sup> Sofia Nur Aeni, “*Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*”, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018), h. 5-7.

Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SD Nasional

3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

2. Penelitian Ade Permana dengan judul *nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama islam bermuatan toleransi ( Studi Kasus Smp Negeri 25 Kota Bengkulu )*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa untuk menyikapi perbedaan yang ada disekitar siswa antara siswa laki- laki dan siswa perempuan di kelas VIII A. Jika siswa laki-laki sebagian besar sudah mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada siswi perempuan keadaan terjadi sebaliknya. Pada usia tersebut siswi perempuan cenderung membentuk geng atau kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Pengelompokan atau membentuk geng tersebut mungkin menjadikan siswa hanya ingin berinteraksi dengan teman sekelasnya saja. Selain itu pula adanya latar belakang agama dan ekonomi yang berbeda membuat siswa terkadang hanya ingin berteman dengan

ekonomi dan agama yang sama dengan dirinya. Penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat didalam materi PAI dirasa perlu untuk menumbuhkan sikap toleransi antar siswa/siswi di kelas VIII A, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Bengkulu melihat dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut.<sup>51</sup>

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural berbasis materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

3. Penelitian Maemunnah dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006). Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam panduan pengembangan silabus PAI

---

<sup>51</sup>Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara hari kamis tanggal 26 bulan September 2020 pada pukul 10.15

untuk SMP Depdiknas RI 2006<sup>52</sup> mencapai angka 26% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan. Angka presentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi PAI sudah mencapai separuh dari keseluruhan materi dan cukup terakomodasi. Selain pengembangan dalam materi, faktor yang paling menentukan adalah pendidik serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Nilai-Nilai Multikultural.

---

<sup>52</sup>Maemunah , *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam; Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006*, (Yohyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2006).

4. Penelitian Arief Darmawan dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta*.<sup>53</sup> Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta termasuk cukup bagus dalam realitas interaksi di lingkungan sekolah. Kemudian pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Disamping itu sikap toleransi antar umat beragama siswa dipengaruhi oleh penambahan materi toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam secara kontinyu di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta beragama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

---

<sup>53</sup> Arief Darmawan , *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruuan UIN Sunan Kalijaga: 2007).

Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. .Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sikap Toleransi.

5. “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya.” Yang ditulis oleh Faridhatus Sholihah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini berisitentang analisis aspek-aspek sikap toleransi antarsiswa yang langsung digambarkan pada fakta lapangan dengan mengaitkan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan tentang penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Ririn Erviana, *Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMP Cahaya Bangsa Metro*, (Lampung:Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)Metro, 2019), h. 9-11.

Perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya.

6. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021. Yang ditulis oleh Muhammad Rizik Hasan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi ini berisitentang bentuk implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan di dalam kelas berupa proses belajar mengajar dan diluar kelas berupa ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan yang mengupayakan dalam pelaksanaannya yaitu memberi kebebasan dan tidak membeda-bedakan siswa,

menyiapkan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran. Hal ini memberikan dampak baik pada siswa yaitu terwujudnya sikap saling menghargai, kegiatan sekolah menjadi harmonis (tidak ada konflik) dan penuh akan nilai-nilai toleransi. Faktor pendukung yaitu kurikulum yang baik, lingkungan sosial sekolah yang mendukung, dan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu emosional siswa yang belum matang, pemahaman yang berbeda dan tidak ada dukungan dari orang tua siswa.<sup>55</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>55</sup>Muhammad Rizik Hasan, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 5-8,

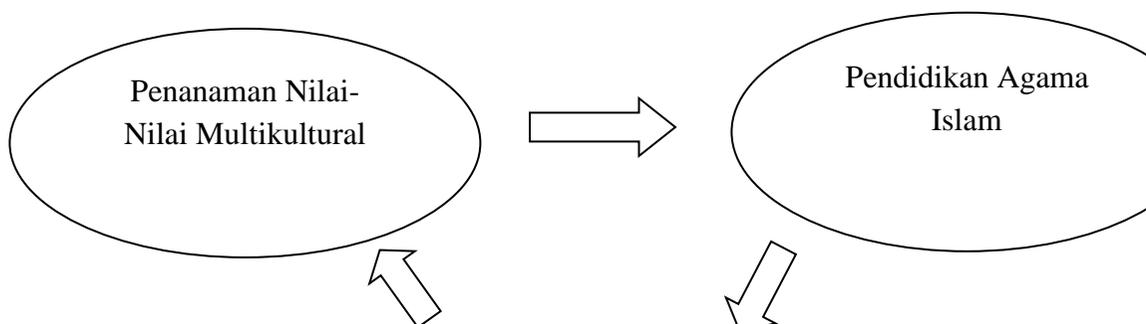
### C. Kerangka Berpikir

Negara Indonesia dilihat dari sisi agama adalah negara yang mengakui banyak agama dan keberadaan agamanya dijamin oleh pemerintah baik mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-*Bhineka*. Bukti dari ke-*Bhinekaan* itu adalah dengan kemajemukan bangsa ini yang salah satunya terletak pada keberagaman keyakinan dan agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia seperti Islam, Khatolik, Hindhu, Budha dan Khonghuchu. Maka kerukunan hidup dalam berbangsa dan bernegara dari sisi agama di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting seperti di SMKN 2 Kota Bengkulu terdapat sebagian peserta didik maupun gurunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Adapun perbedaan latar

belakang tersebut seperti, perbedaan ekonomi, sosial, agama, etnik, ras dan budaya.

Namun dalam kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi halangan untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun. Tentunya dalam menyikapi hal ini seluruh warga sekolah berperan penting untuk menjaga dan menanamkan sikap toleransi yang baik agar bisa menjalankan kehidupan yang damai dan tentram tanpa ada perpecahan meskipun dengan latar belakang yang berbeda beda. Dalam hal itu juga agar terciptanya sikap toleransi yang baik maka diperlukan adanya pembinaan budaya toleransi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Pembentukan  
Karakter Peduli  
Sosial



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.<sup>56</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan multikultural dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan tidak menganalisis angka-angka.<sup>58</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>59</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 KOTA BENGKULU, yang beralamat di padang harapan Kota Bengkulu. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

<sup>58</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.13.

<sup>59</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat.

### C. Subjek dan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun Sumber Data Primer: Guru PAI Berjumlah 7, dan Siswa-Siswi Kelas XI Sebanyak 414

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>60</sup> Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kepala Sekolah Sulasman S.Pd.

---

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

**Tabel I.9****Analisa Kebutuhan Guru SMK Negeri 02 Kota Bengkulu**

<b>JUMLAH</b>	<b>SISWA</b>
KELAS X	542
KELAS XI	414
KELAS XII	348
<b>TOTAL</b>	<b>1304</b>

<b>No</b>	<b>Nama Guru Pendidikan Agama Islam</b>
1	Rita, S.Ag M.Pd.I
2	Rohaibah, S.Ag
3	Mardiani, M.Pd.I
4	Sulistiati, M.Pd.I
5	Mawardi, M.Pd.I
6	Eka Dianti, S.Pd.I
7	Agus Pahernita, S.Pd.I

*Sumber: Tata Usaha SMKN2 Kota Bengkulu*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui

media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.<sup>61</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.<sup>62</sup> Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 178

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.128.

pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.

## 2. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>63</sup>

Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam dalam upaya

---

<sup>63</sup>Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.186.

pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi Wawancara

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	Ket
1.	Guru PAI	Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	1,2,3,	3 Pertanyaan
2.	Siswa	Hambatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama islam dan Pembentukan Karakter Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penghambat</li> <li>2. Empati</li> <li>3. Toleransi</li> <li>4. Disiplin,</li> <li>5. Membangun Kerukunan</li> <li>6. Tolong-Menolong</li> </ol>	1,2,3,4,5,6	6 Pertanyaan

### 3. Teknik Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto- foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara

merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>64</sup>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

---

<sup>64</sup>Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.219.

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik

---

<sup>65</sup>Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 320-321.

pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>66</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu

---

<sup>66</sup>Adhi Kusumastuti dan ahmad mustamil khoiron, *metode penelitian kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), h. 76.

gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.<sup>67</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian.

Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

3. Mengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan

---

<sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 324.

kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.<sup>68</sup>

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan

---

<sup>68</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 326.

yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.





**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN**

**PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Wilayah**

**1. Letak Geografis SMKN 2 Kota Bengkulu**

SMKN 2 Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga Pendidikan Negeri yang terletak di Jl. Batang Hari Padang Harapan. SMKN 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah kejuruan terbesar di Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 September 1975 dengan SK pendirian No. 0204/001/1975. Selain terbesar, sekolah ini juga termasuk kategori sekolah terluas. Luas wilayah lingkungan SMKN 2 Kota Bengkulu ini adalah 50.690 meter persegi. SMKN 2 Kota Bengkulu awalnya bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 1 Bengkulu, yang kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 2 Kota Bengkulu. Dari tahun ke tahun SMKN 2 Kota

Bengkulu selalu mengalami perubahan. Untuk saat ini, jumlah program keahlian yang ada sebanyak 14 program keahlian. Masing-masing program keahlian tersebut yaitu :

1. Teknik Bisnis dan Konstruksi Properti
2. Tekni Desain Permodelan da Informasi Bangunan
3. Teknik Geomatika
4. Teknik Audio Video
5. Teknik Elektro Komunikasi
- 6.
7. Tek. Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
8. Teknik Pendingin & Tata Usaha
9. Teknik Pengelasan
10. Teknk Fabrikasi Logam
11. Teknik Pemesinan
12. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
13. Teknik Sepeda Motor
14. Teknik Alat Berat

## 15. Teknik Kendaraan Ringan<sup>69</sup>

### 2. Visi dan Misi SMKN 2 Kota Bengkulu

#### Visi :

Sebagai lembaga diklat, pembentukan tenaga terampil tingkat menengah yang professional, produktif serta beriman dan bertaqwa di era globalisasi regional dan internasional.

#### Misi :

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menghasilkan tamatan di bidang kelompok teknologi industri yang professional, mandiri dan berjiwa produktif di era globalisasi regional yang didasari jati diri yang berkeunggulan dengan cara :

1. Meningkatkan kemampuan keprofessionalan guru.
2. Mengembangkan kurikulum berbasis wilayah dengan pola pendidikan berbasis

---

<sup>69</sup>Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu

kompetensi.

3. Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada life skill dan akhlakul karimah.
4. Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang berwawasan pengetahuan.

Meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan dengan lembaga pendidikan.<sup>70</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kota Bengkulu**

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>77</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses

---

<sup>70</sup>Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu

pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMKN 2 Kota Bengkulu, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMKN 2 Kota Bengkulu sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: <sup>71</sup>

**Tabel 1. 7**  
**Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar**

<b>NO</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Kamar Mandi	4	Baik
11	Papan Tulis With Board	36	Baik

<sup>71</sup>Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu

12	Meja belajar	1120	Baik
13	Kursi Belajar	1120	Baik
14	Ruang Kelas	36	Baik
15	Ruang Lab	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMKN 2 Kota Bengkulu*

**Tabel 1.8**

**Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PAI**

No	Alat atau Media	Jumlah	Kondisi
1	Buku Tentang PAI	3	Baik
2	Al-Quran	15	Baik
3	Iqra	10	Baik
4	Buku Tuntunan Sholat	10	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMKN 2 Kota Bengkulu*

### 5. Struktur Organisasi Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mempunyai Guru PNS sebanyak 100 orang dan Guru Honorer sebanyak orang. Dan mempunyai pegawai TU sebanyak 7 orang. Sebagaimana terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel I.9**  
**Analisa Kebutuhan Guru SMK Negeri 02 Kota Bengkulu**

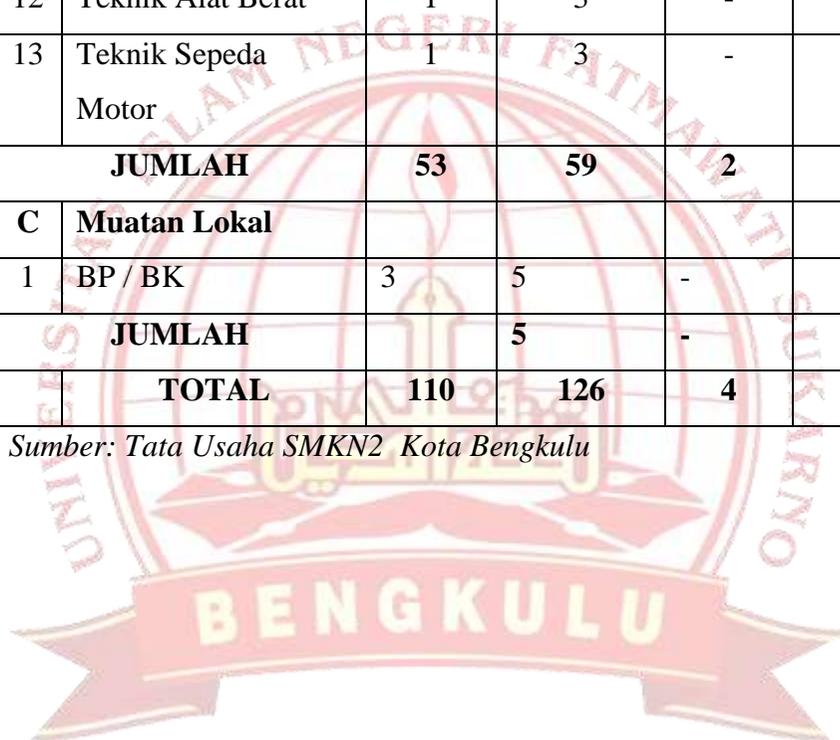
JUMLAH	SISWA
KELAS X	542
KELAS XI	414
KELAS XII	348
TOTAL	1304

No	Guru Bidang Studi	Jumlah Guru Asn	Jumlah Kebutuhan	Jumlah BUP	Ket
1	2	3	6	7	9
<b>A</b>	<b>Kelompok Wajib A dan B</b>				
1	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	4	7	-	
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	7	5	-	
3	Bahasa Indonesia	5	8	1	
4	Bahasa Inggris	11	5	-	
5	Matematika	11	9	-	
6	Fisika	3	3	-	
7	Kimia	7	3	1	
8	Sejarah Indonesia	1	5	-	

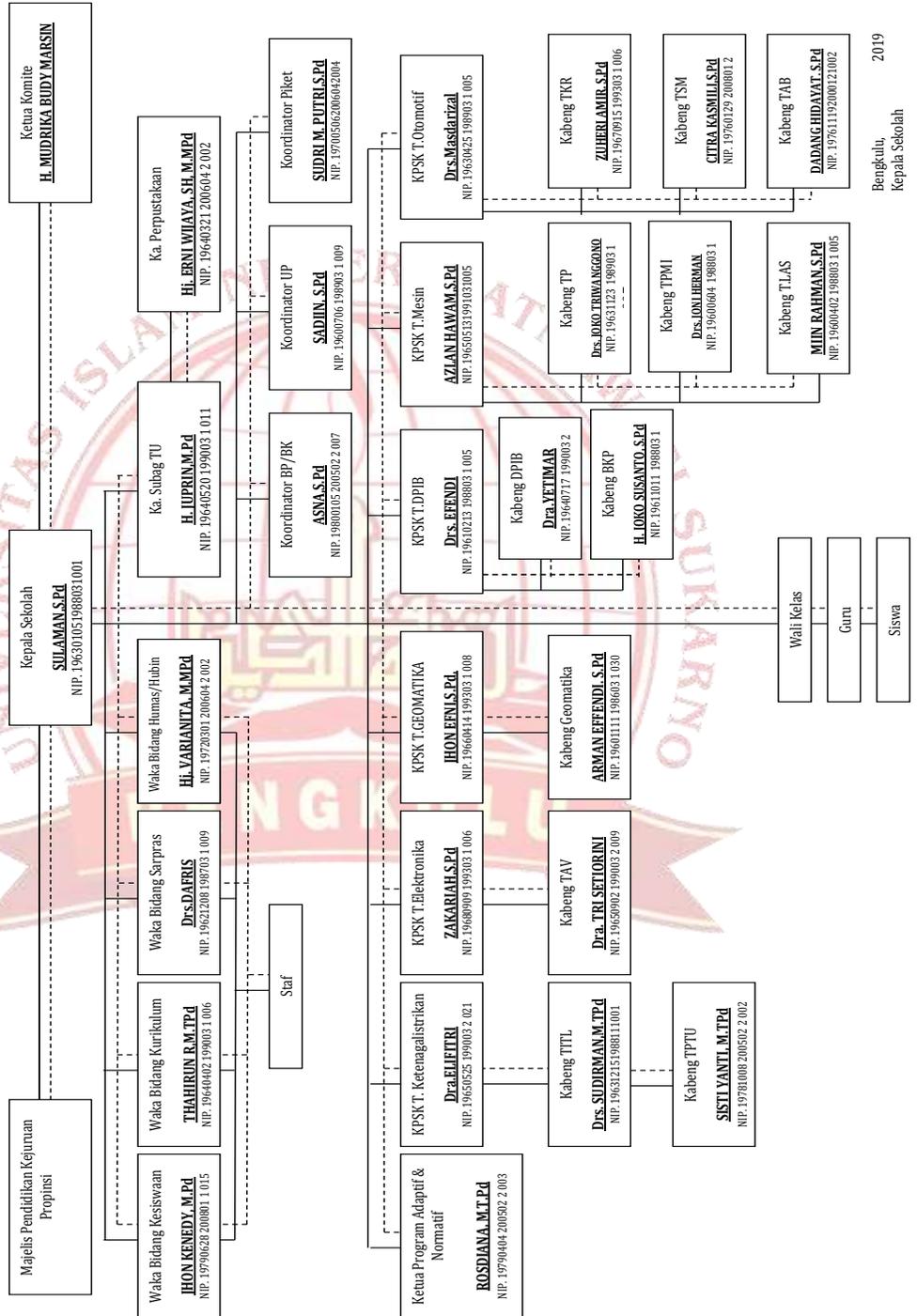
9	Seni Budaya	-	5	-	
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	7	-	
11	Prakarya & Kewirausahaan	3	5	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>54</b>	<b>62</b>	<b>2</b>	
<b>B</b>	<b>Kelompok C (Kejuruan)</b>				
1	Geomatika	3	3	-	
2	Teknik Gambar Bangunan	3	4	-	
3	Teknik Konstruksi Kayu Teknik Konstruksi Batu & Beton	6	6	1	
4	Teknik Audio Vidio	9	7	-	
5	Teknik Instalasi Pemnfaatan Tenaga Listrik	8	8	-	
6	Teknik Pendingin & Tata Udara	1	3	-	
7	Teknik Pemesinan	5	6	1	
8	Teknik Pengelasan	3	3	-	
9	Teknik Fabrikasi	3	3	-	

	Logam				
10	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	4	4	-	
11	Teknik Kendaraan Ringan	6	6	-	
12	Teknik Alat Berat	1	3	-	
13	Teknik Sepeda Motor	1	3	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>59</b>	<b>2</b>	
<b>C</b>	<b>Muatan Lokal</b>				
1	BP / BK	3	5	-	
<b>JUMLAH</b>			<b>5</b>	<b>-</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>110</b>	<b>126</b>	<b>4</b>	

Sumber: Tata Usaha SMKN2 Kota Bengkulu



**STRUKTUR ORGANISASI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 KOTA BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2019-2020**



## **B. Hasil Penelitian**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi para siswa dalam memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai multikultural. Dengan adanya Multikultural di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi landasan dasar para siswa untuk dapat menghargai perbedaan keyakinan atau kepercayaan dalam beragama Islam atau agama lainnya sehingga harapannya siswa tidak mudah menyalahkan orang lain dan dapat menumbuhkan sikap toleransi antar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara, yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMKN 2 Kota Bengkulu, serta dokumentasi sebagai penyempurna hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

**1. Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam**

**a. Perancangan nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam**

Peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan pengetahuan kepala sekolah tentang multikultural. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kita sebagai guru dalam mengajarkan Agama itu tidak terlalu fanatik gitulah. Artinya orang lain biarlah orang lain karena yang namanya kemajemukan. Jadi Allah ya memang menjadikan semacam itu tidak bisa kita terlalu fanatik. Jadi perbedaan itu adalah sunnatullah sehingga harus kita sikapi bahwa harus semacam itu. Kemudian yang namanya perbedaan justru menurut saya justru akan menambah keimanan yang lebih itu karena apa bisa membedakan yang benar dan salah”.<sup>72</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada kepala sekolah berkenaan dengan perlukah wawasan multikultural itu di terapkan dalam

---

<sup>72</sup>Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara pada tanggal 20 juli 2022).

pelajaran PAI, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Oh harus, bukan masalah penting atau tidaknya tapi harus. Karena memang Agama Islam itu kan harus dibedakan antara Agama Islam dengan Agama antara tradisi Islam dengan tradisi Arab itu memang berbeda. Kita tidak bisa mengatakan bahwa tradisi Arab itu adalah semuanya baik. Tapi harus kita tiru adalah memang tradisi yang Islam maka kita harus membedakan antara tradisi Arab, tradisi Jawa, tradisi suku-suku yang ada disini sehingga harapannya dengan adanya bimbingan seperti itu kita tidak mudah menyalahkan orang lain”.<sup>73</sup>

Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti kembali melakukan wawancara kepada Guru PAI berkenaan dengan perlukah wawasan multikultural itu di terapkan dalam pelajaran PAI, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Oh harus, Karena dengan ditanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa akan berdampak yang efektif. Apalagi sekolah ini terdapat masuk suku, ras dan Agama tentunya penanaman mutikultural sangat

---

<sup>73</sup>Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara pada tanggal 20 juli 2022).

baik untuk diterapkan, sehingga akan tumbuh dan tertanam kepada siswa bahwa perbedaan itu adalah bagian dari nikmat Allah SWT yang wajib kita syukuri. Walaupun memang Agama Islam itu kan harus dibedakan antara Agama Islam dengan Agama antara tradisi Islam dengan tradisi Arab itu memang berbeda. Kita tidak bisa mengatakan bahwa tradisi Arab itu adalah semuanya baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas tadi”<sup>74</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa. Maka selanjutnya penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipandu langsung oleh guru. Hasil observasi yang didapat adalah sebagai berikut: Peserta didik SMKN 2 Kota Bengkulu terbiasa dengan kultur yang berbeda, sehingga tidak aneh jika ada yang membawa makanan yang tidak diperkenankan untuk muslim. Mereka

---

<sup>74</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara pada tanggal 20 juli 2022).

memberi pemakluman satu sama lain, sehingga ada nilai-nilai toleransi.

Selain itu, Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan non muslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik non muslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan. Sebagai pendidik Guru memperingatkan peserta didik agar tidak berlaku rasis kepada sesama teman. Sementara sebagai pengajar Guru mendesain pembelajaran yang tidak eksklusif. Sebagai pembimbing dan pelatih Guru tidak membeda-bedakan kasih sayangnya meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan di kelas. Guru dalam konteks menerapkan Pendidikan multikultural harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, *equality* dan toleransi kepada peserta didik.

Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara.<sup>75</sup>

**b. Proses pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam**

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada kepala sekolah berkenaan dengan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan Pendidikan multikultural di sekolah, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Yang pasti dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. kalau hubungannya dengan multikultural. Karena banyak orang yang menyebutkan sekolah ini mini Indonesia juga. Jadi walaupun kita keluar nanti dari sekolah, anggap saja sekolah itu untuk belajar saat kita bersosialisasi di masyarakat nantinya. Karena tidak semuanya Agamanya Islam semua lo di masyarakat kalau sebagai pendidik yang pasti harus melaksanakan

---

<sup>75</sup>Hasil Observasi Rabu, (20 Juli 2022).

tugas pokok pendidik. Selanjutnya memberi contoh yang baik. Karena guru PAI di sini juga sebagai Imam di Musala kita. Yang pasti orang pertama yang ada di musala setiap harinya. Dan mengajar anak-anak untuk menjadi muazin kemudian memberikan jadwal seperti itu. Saat sekolah mengadakan hari perayaan Islam pun seperti itu, kita *lakum dinukum waliyadin*. Jadi misalnya Idul Adha. Kita tidak mengajak mereka yang non muslim. Kita selalu mengadakan perayaan hari besar keagamaan masing-masing. Kita juga tidak mengucapkan. Misalnya natal, hari paskah bersama. Jadi mereka ya bersama orang-orang Kristen dan Katholik sendiri. Dan mereka di tempat tersendiri. Tidak pernah mengajak kita. Jadi kebebasan beragama dihormati, dan kita menghormati ya, karena Agama Islam secara akidah tidak boleh mengucapkan ya sudah. Anak-anak paham, saya juga di yayasan kan ada dua orang yang Katholik. Ibaratnya itu atasan saya, saya tidak pernah mengucapkan selamat hari natal buk. Dan mereka sudah paham dan saling memaklumi. Begitu juga dengan Agama Budha, ketika mereka mengundang biksu kesini. Kita semua paham ini sedang merayakan Ibadah ini, oh mereka merayakan, iya kita hormati, kita tidak mengganggu begitu, ya sebatas itu. Hanya saja kalau halal-bihalal setelah hari raya Idul Fitri itu memang semuanya, karena itu ya bermaaf-maafan saja. Tapi Agama lain pun juga sering ada perayaan di sekolah.”<sup>83</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara

kepada Guru PAI berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural, Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Ada, banyak sekali. Semua bisa dikaitkan semua. Semua materi bisa dikaitkan dengan basis multikultural tergantung kelincahan kita di dalam membaca buku kadang-kadang guru kurang membaca buku-buku yang berkaitan dengan multikultural. Tapi dalam hal Agama dalam hal Keimanan itu gak bisa ditawar-tawar ya memang gak bisa. Tapi dalam hal yang lain termasuk perdagangan itu gak papa.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada ibu Rohaibah, S.Ag selaku Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu tentang Pengetahuan Multikultural beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, Multikultural merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai Pendidikan yang membahas tentang keberagaman baik dari segi Agama, Suku, Budaya dll. Sebagai seorang guru dalam mengajarkan Agama kepada para siswa juga

---

<sup>76</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2022).

harus memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang multikultural yang identik mengajarkan atau menghargai setiap perbedaan, yang dimana perbedaan itu justru menurut saya akan menambah Keimanan yang lebih karena dapat membedakan yang mana yang benar dan salah”.<sup>77</sup>

Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti kembali melakukan wawancara kembali pada Ibu Rohaibah, S.Ag selaku Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu tentang perlukah wawasan multikultural itu di terapkan dalam pelajaran PAI sebagai berikut:

“Iya memang harus di terapkan, karena dengan adanya penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa akan berdampak positif dan juga akan menghindari konflik-konflik sosial dan Agama yang terjadi di masyarakat, nilai – nilai multikultural diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi pada setiap siswa”.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada ibu Rohaibah, S.Ag selaku Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu tentang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>77</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2022)

berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural, Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Iya mungkin hampir setiap materi pembelajaran kita sematkan wawasan – wawasan yang berbasis multikultural akan tetapi kita tidak spesifik membahas tentang multikultural, yang terpenting bagi kita penanaman nilai – nilai multikultural selalu kita terapkan dalam setiap pembelajaran di kelas”.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu berkenaan dengan materi apa saja yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rohaibah,S.Ag yaitu sebagai berikut:

“Salah satunya Kerukunan sesama Agama, Kerukunan Agama dengan Agama lain materi itu, yang kemudian larinya ke toleransi yang di maksud Kerukunan. Shalat juga bisa, Tentang Shalat itu bisa. Shalat itu memang penting tapi lebih utama itu sehabis Shalat. maka suruh menoleh ke kanan ke kiri itu lingkungan kita itu juga. Shalat itu juga bisa di kaitkan ke toleransi itu. Banyak

sekali”<sup>78</sup>.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Guru PAI berkenaan dengan Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Keteladanan dan pembiasaan. Jadi termasuk saya dengan Guru Agama akrab anak-anak dengan Agama lain akrab itu tidak menjadi masalah. Yang penting kita jangan sampai larut ke Agama lain. kalau dikelas memberi contoh termasuk anak-anak yang beragama lain dengan guru Agama Kristen waktu saya masuk kelas guru agama Kristen saya ingatkan terus keluar salaman orang Islam dengan guru Katolik juga menghormati salaman gitu. apa ya bentuk-bentuk penghormatan di sekolahan kepada orang-orang yang berbeda. Kita tanamkan beda itu sudah takdirnya gusti Allah jangan kan di luar keluarga kita orang di dalam keluarga kita aja ada juga yang berbeda walaupun tidak berbeda Agama berbeda tentang mindsetnya. Apa lagi diluar kita tapi karena kita itu tetap butuh orang lain untuk supaya kita bisa hidup kita harus baik

---

<sup>78</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2022).

dengan orang lain juga”.<sup>79</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Guru PAI berkenaan dengan cara guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan yang berbeda dengan agama lain, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya tadi, jadi orang melihat sesuatu melihat Tuhan sendiri itu melihatnya kan kalau arahnya berbeda juga berbeda. Sehingga orang itu di dalam melihat melihat obyek itu tergantung melihatnya dari mana. Menafsirkan Tuhan masing-masing Agamakan berbeda. Nah itu itu sehingga orang itu berbeda karena melihatnya dari sisi yang berbeda gitu. Nah orang yang bisa melihat menyeluruh itu jarang-jarang. Itu meyakinkan pada anak kita kemudian kenapa orang itu mungkin dia pandangannya seperti itu. Nah kita tunjukkan dia melihatnya dari mana kemudian setelah kita tunjukkan lihatnya dari mana mereka lalu kita lihatnya dari manakan beda.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman para guru di

---

<sup>79</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2022)

SMKN 2 berkenaan dengan penanaman sikap multikultural sudah berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dengan pernyataan guru PAI, baik dalam segi penyampaian materi, metode semuanya sudah berjalan meskipun masih terdapat hambatan, namun itu tidak begitu berdampak dalam perbedaan siswa-siswi.

Dalam kaitan hasil pembelajaran Agama Islam tentang materi multikultural (Toleransi, Kerukunan dan Kesetaraan) siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru untuk selalu bersikap toleran dan memandang bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT itu sama tanpa perbedaan (setara), sesuai dengan beberapa kutipan dari hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan sikap guru PAI ketika membahas tentang perbedaan Agama,

dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas

XI yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang Agama lain tidak ada pelajaran kan kadang di luar kelas terus minta maaf sama yang Agama lain kalau tersinggung dengan omongannya. Agama lain itu gak salah tapi yang lebih ini itu Islam.”<sup>80</sup>

Agar lebih menyakinkan peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan sikap guru PAI ketika membahas tentang perbedaan Agama, dari hasil wawancara peneliti dengan Siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“tidak pernah menganggap Agama kita yang paling benar. Jelas perbedaan Islam sama non Islam begitu. Terus dijelaskan seperti misalnya Agama Katolik tempat Ibadahnya mana begitu.”<sup>81</sup>

Dari beberapa ungkapan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat kita

---

<sup>80</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2022)

<sup>81</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2022)

simpulkan bahwasannya di sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan tidak membeda-bedakan antara yang mayoritas dan juga yang minoritas. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa wawancara diatas dengan siswa non muslim bahwasannya dalam hal kegiatan yang diadakan di sekolah semua siswa baik yang muslim atau non muslim mendapatkan kegiatan yang sama hanya saja kegiatan keagamaan tersebut dilakukan menurut Agama yang dipercaya masing-masing. Meskipun masih belum sempurna tetapi di sekolah ini sudah terbilang sangat baik sekali.

Selain itu bukti bahwasannya di SMKN 2 Kota Bengkulu ini tidak ada masalah dengan perbedaan adalah dari segi pergaulan antar siswa muslim dengan muslim. Menurut pengamatan yang saya lakukan dalam observasi interaksi mereka sangat baik dan terlihat bahwasannya mereka tidak

mempermasalahkan tentang adanya perbedaan.<sup>82</sup>

Peneliti kembali wawancara kepadasiswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda Agama di dalam dan luar kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Kalau kita sama yang non Islam itu menghargai terus yang non Islam juga menghargai yang Islam.diluar kelas juga tetep rukun tidak pernah ada konflik.”<sup>83</sup>

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan sikap guru PAI ketika membahas tentang cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda Agama di dalam dan luar kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Kalau kita sama yang non Islam tu menghargai kalau misalnya lagi ada pelajaran Agama Islam di hargai terus yang

---

<sup>82</sup>Hasil Observasi Senin 25 Juli 2022.

<sup>83</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

non Islam juga menghargai yang Islam.”<sup>84</sup>

Agar lebih menyakinkan peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda Agama di dalam dan luar kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Ya biasa kalau apa kalau diajak ngomong jawab terus ya dihargai kalau ada perbedaan. Tetep rukun dan gak pernah bermasalah sama yang non Islam.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa-siswi dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam pergaulan di sekolah membuat siswa mampu memperlakukan sesama dengan baik dan mampu hidup berdampingan. Mereka menyadari bahwa memang

---

<sup>84</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

<sup>85</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

terdapat perbedaan keyakinan namun tidak menghalangi diri untuk berinteraksi dan berbuat baik kepada yang non muslim. Mereka tetap bergaul, berteman dengan baik, menghormati serta menghargai apa yang orang lain yakini. Selama ini kebanyakan siswa takut berteman dengan orang yang beragama non muslim sehingga munculah sikap antisipasi. Namun hal ini berbeda dengan siswa di SMKN 2 justru mereka sangat dekat dan akrab bahkan tidak ada rasa takut. Sebagaimana ungkapkan salah satu siswa kelas XI:

“Ya dihargai dan tidak takut berteman sama mereka karena kita udah percaya dengan keyakinan kita.”<sup>86</sup>

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan cara menyikapi teman yang berbeda Agama, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

“Kalau kita sama yang non Islam itu menghargai terus yang non Islam juga menghargai yang Islam. di luar kelas juga tetap rukun tidak pernah ada konflik.”<sup>87</sup>

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan cara menyikapi teman yang berbeda Agama, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Kalau kita sama yang non Islam itu menghargai kalau misalnya lagi ada pelajaran Agama Islam di hargai terus yang non Islam juga menghargai yang Islam.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi sudah memiliki sikap toleransi baik dalam bergaul maupun dalam menghargai sebuah perbedaan, tentunya hal ini akan lebih baik lagi jika dipertahankan agar penanaman sikap multikultural ini semakin membaik.

Peneliti kembali wawancara kepada siswa

---

<sup>87</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

<sup>88</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

kelas XI yang lainnya berkenaan dengan kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang Islam misalnya setiap hari Jumat itu kan ada yang tadarus terus itu yang non Islam itu seperti literasi baca buku. Kalau misalnya idul adha itu yang Islam semuanya ikut tapi kalau yang non Islam itu kan di bagikan kelompok dan membantu yang masak saja.”<sup>89</sup>

Dari keterangan di atas, bahwa sangat terlihat bahwa sikap multikultural sudah tumbuh begitu baik di antara guru dan siswa sehingga mereka bisa saling memaklumi, disetiap kegiatan baik yang bersifat Agamis maupun yang bersifat sosial sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan pada setiap siswa.

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan Pendidikan

---

<sup>89</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

multikultural pada peserta didik, dari hasil wawancara peneliti dengan Siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Ya intinya selalu mendampingi dan mengawal kami. Karena guru berusaha dalam menuntaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran serta memiliki tanggung jawab moral untuk memberi mereka contoh dan teladan yang baik.”<sup>90</sup>

Peneliti kembali wawancara kepada siswa kelas XI yang lainnya berkenaan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Saya kira sama dengan yang disampaikan oleh teman saya barusan, bahwa guru disini selalu mendampingi dan mengawal kami. karena guru berusaha dalam menuntaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran serta memiliki tanggung jawab moral untuk memberi mereka contoh dan teladan yang baik.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil penulisan berupa

---

<sup>90</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan di SMKN 2, peneliti menganalisis bahwa peran guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa sudah baik. Peran guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural merupakan peranan yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiah berupa sikap, nilai, kesopanan, kebiasaan dan keteladanan.

**c. Evaluasi pembelajaran penanaman nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama islam**

Membuat kesimpulan bersama dan mengadakan evaluasi, kejadian yang nampak yaitu, guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk menyimpulkan kejadian yang sudah terjadi dan memberikan masukan serta stimulus “bahwa

dengan kalian melakukan kegiatan seperti diskusi, tanya jawab itu untuk menumbuhkan sikap tanpa diskriminatif, toleransi, rukun, setara, demokratis dan saling menghargai, sehingga ketika lulus menjadi bagian dari masyarakat yang toleran, tidak sombong, saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Keterampilan hidup berdampingan yang dilatihkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi seperti ini antara lain: dialog kelompok akan memberikan keberanian kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya walaupun harus berbeda dengan orang lain. mereka juga belajar mendengarkan pendapat orang lain dari mereka yang pro, sejenis, bahkan kontra. siswa dilatih untuk mensintesis berbagai pandangan tentang tema yang dibahas. tugas guru dalam proses ini adalah sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberikan

penguatan bila dianggap perlu. untuk menunjang proses penanaman nilai- nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Kota Bengkulu alat bantu belajar masih menggunakan sistem klasikal yang masih terfokus pada guru. media yang dipakai masih berupa buku penunjang yaitu LKS, buku paket dari pemerintah, lingkungan dan pengalaman siswa secara langsung. selain itu juga guru menggunakan media dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, antara lain media visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, video, dengan media ini guru akan lebih mudah menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan.

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Rohaibah, S.Ag:

“Ya media yang kami pakai masih menggunakan media yaitu buku pendamping seperti LKS, dan Buku paket dari pemerintah”

Ini sejalan dengan dengan apa yang dikatakan wakakurikulum yang bernama Thahirun Ramadhan, M.TPd.:

“Bahwasannya sumber belajar seperti buku dan LKS masih menggunakan pemberian dari pemerintah”

Mengenai beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman para guru di SMKN 2 Kota Bengkulu berkenaan dengan penanaman sikap multikultural sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru PAI, baik dalam segi penyampaian materi, metode semuanya sudah berjalan.

Penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang terjadi di SMKN 2 Kota Bengkulu diharapkan agar siswa dan seluruh warga sekolah dapat menghargai, menghormati, dan hidup berdampingan secara rukun dan rukun. Keharmonisan dan keharmonisan sangat terlihat ketika kita melihat cara mereka bersosialisasi di

luar maupun di dalam kelas. Saat berinteraksi di dalam atau di luar kelas, mereka sangat dekat bahkan tidak terlihat mana yang beragama Islam dan non-Muslim.

## **2. Hambatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial**

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah:

a. Masih terbangunnya mindset (kerangka berpikir) yang keliru dalam memahami paham atau aliran-aliran kontemporer terkait dengan ajaran agama. Munculnya fatwa MUI(Majelis Ulama Indonesia) tentang larangan atau haramnya paham pluralisme sedikit banyak menghambat upaya pencapaian Pendidikan multikultural tersebut.

b. Masih merebaknya konflik, baik antar umat Agama maupun inter umat Agama itu sendiri serta

fundamentalisme pemikiran yang masih bertahan pada pemikiran lama yang eksklusif fundamentalis dan berpandangan bahwa kelompok (Agama) lain adalah sesat sehingga harus disatukan.

c. Lebih menonjolnya semangat keikaan dari pada kebhinnekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta kurangnya pengakuan terhadap keberadaan dan hak Agama, Suku dan golongan lain.

d. Belum tertanamnya kesadaran bahwa menganggap Agama, kelompok atau Suku yang satu lebih baik dari yang lain adalah pandangan sempit yang offensive, dan karenanya harus ditinggalkan.

e. Pengajaran PAI berwawasan multikultural belum terkonsep dengan jelas terkait dengan kurikulum dan metodenya.

f. Guru-guru Agama Islam di sekolah yang berperan sebagai ujung tombak Pendidikan Agama nyaris kurang tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemikiran keagamaan di

seputar isu pluralisme, multikulturalisme dan dialog antar umat beragama.

g. Kurangnya pemahaman terhadap multikulturalisme dan pluralisme sebagai desain Tuhan (*design of God*) yang harus diamalkan berupa sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ada beberapa faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMKN 2. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagai berikut:

“Kalau dari eksternal ya ada beberapa orangtua yang menuntut jam belajar Pendidikan Agama Islam ditambah dengan hapalan. Padahal berdasarkan visi dan misi sekolah, kami tidak cenderung terhadap Agama tertentu. Selain itu, apa ya paling ya konsistensi guru itu sendiri. Yang pasti kalau gurunya kurang memotivasi diri untuk meningkatkan dirinya dalam memainkan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022).

Sedangkan pernyataan guru PAI yang bernama

Rita, S.Ag, M.pd.I yaitu:

“Menurut saya anak-anak di sini seperti burung dalam sangkar. Mungkin kalau anak-anak di luarnya kurang *survive* pas udah lulus jadi manja. Di sini bisa bergaul dengan baik tapi di luar nanti belum tentu, atau malah mlempe. Jadi bagaimana membuat mental anak di sini sama di luar itu sama. Ya sekarang cuma menang kandang. Jadi itu penghambatnya. Soalnya kulturalnya udah enak, sekali dua kali ngomong itu udah nurut. Penghambatnya sih mental untuk di luarnya masih kurang.”<sup>92</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Mungkin, guru juga tidak bisa menjangkau kalau ada masalah kecil yang terjadi. Misalnya ada yang berantem, tapi ya itu nggak sampai parah. Jadi kaya susahlah kalau mau paham semua kemauan siswa. Kurang tahu juga sih, mungkin dari diri pribadinya ada masalah. Jadi kurang fokus dengan

---

<sup>92</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2022).

siswanya”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang penghambat guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural di SMKN 2. Maka selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan observasi dan wawancara dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Hal-hal yang menghambat secara kasat mata tidak begitu terlihat, karena kondisi warga sekolah SMKN 2 yang tidak terlalu banyak terkhusus di kelas XI dan sudah terbentuk budayanya. Sehingga faktor penghambat lebih kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan Pendidikan multikultural adalah sebagai berikut: Kepribadian Guru, Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, Orang tua yang menuntut

---

<sup>93</sup>GURU PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, (wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2022).

penambahan pembelajaran Agama.

**a. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan**

**Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial**

Siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu memiliki latar belakang yang bermacam jenis. Perbedaan setiap siswa yang beragam di SMKN 2 Kota Bengkulu, seorang pendidik dituntut memberikan pembelajaran dan penguasaan kondisi keagamaan siswa. Siswa ditanamkan nilai-nilai toleransi dan gotong royong tanpa membedakan antar budaya.

Hasil penanaman nilai-nilai multikultural didalam kelas melalui PAI di SMKN 2 sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam mengolah materi. Selain mengajarkan materi sesuai didalam buku materi namun guru menanamkan secara perlahan terhadap nilai

multikultural yang telah dibangun melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Menanamkan nilai-nilai multikultural dilakukan untuk membangun keterampilan hidup bersama sesuai dengan perspektif Agama, pematangan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi dalam komunitas majemuk, budaya atau etnis. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan multikultural di SMKN 2 Kota Bengkulu dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar formal di sekolah dan kegiatan belajar mengajar non formal melalui kegiatan di luar jam sekolah dengan menekankan aspek moral yang terkandung dalam materi pelajaran. Sebagai pendidik mampu memberikan pemahaman Demokrasi terhadap keragaman budaya sehingga berbagai sudut pandang yang berbeda mampu memberikan sebuah penghargaan dalam setiap perbedaan sebagai

rahmat terhadap siswa dalam upaya memberikan hak atas kehidupan yang sama. Siswa diberikan pemahaman bahwa persoalan dalam memahami sebuah perbedaan satu satu sama lain adalah kesadaran bahwa nilai-nilai setiap orang itu berbeda dan saling melengkapi serta berkontribusi pada hubungan yang dinamis dan hidup.

Hasil penanaman multikultural langsung dirasakan terhadap siswa, sebagai mana yang diungkapkan siswa kelas XI Alex Chandra Ilhami mengatakan:

“Alhamdulillah pak, saya selama disekolah tidak pernah berantem, bahkan memilah teman buat main, ya soalnya sudah biasa sama Ibu guru suruh jangan serba milih-milih kalau belajar kelompok”<sup>94</sup>

Ketika berinteraksi didalam maupun di luar kelas mereka sangat akrab bahkan tidak terlihat baik walaupun sama muslim. Rasa yang

---

<sup>94</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

ditanamkan kepada siswa adalah rasa bangga sebagai muslim, dengan rasa bangga maka siswa bisa mengamalkan sesuai nilai-nilai Islam terutama dalam hal berperilaku mampu membedakan mana yang baik dan buruk seperti pengakuan siswa kelas XI Ahmad Rendi Satria mengatakan:

“Ya pasti pak saya harus bangga menjadi muslim, terus buktinya ya saya menjalankan perintah dan ya menjauhi yang tidak baik begitu pak, ya banyak sih main sama temen-temen belajar yang bagus-bagus”.<sup>95</sup>

Perbedaan yang terlihat hanya dari seragam yang mereka kenakan. bahkan diluar sekolah pun mereka tetap rukun dan tidak pernah ada konflik antar siswa.

Kemudian dari segi kedisiplinan menurut Ibu Rita, S.Ag, M.pd.I :

---

<sup>95</sup>Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu, (Wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2022)

“Kedisiplinan terlihat ketika murid-murid di suruh mengerjakan tugas iya cepat tanggap mengerjakannya dan mengumpulnya dan dalam berpakaian murid-murid sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah”

Kemudian setiap hari Jumat biasanya ada kegiatan kebersihan sekolah sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bapak Sulasman saat berpidato dalam upacara bendera hari Senin, ini selaras dengan pendapat guru Agama yang bernama Rita, S.Ag, M.pd.I :

“Saya selaku wali kelas setiap Jum’at pagi selalu mengarahkan siswa-siswi untuk bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, biasanya siswa-siswi disuruh menyapu membersihkan selokan dan mengumpulkan sampah dedaun yang berserakan di lapangan sekolah”. “Dan yang terakhir dari segi nilai empati dapat saya lihat sebagai peneliti ketika ada siswa yang sakit ketua kelas yang bernama Alex Chandra Ilhami berinisiatif mengumpulkan sumbangan sukarela untuk diberika kepada teman yang sakit dan mendo’akannya agar cepat segera sembuh”.

Berdasarkan hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial semua aspek peduli sosial sudah terpenuhi baik dari segi empati, toleransi, disiplin, membangun kerukunan, dan tolong menolong.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu sudah di buktikan dalam rancangan pembelajaran Proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kota Bengkulu.

2. Hambatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman, konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial semua aspek peduli

sosial sudah terpenuhi baik dari segi empati, toleransi, disiplin, membangun kerukunan, dan tolong menolong.

## **B. Saran**

### 1. Saran bagi Guru

Mewujudkan kerukunan siswa yang memiliki keragaman budaya melalui implemementasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan Ibadah akan terwujud apabila guru mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi siswanya.

### 2. Saran bagi Sekolah

Mewujudkan kerukunan siswa melalui pembiasaan keberagaman bukan hanya tanggung jawab sekolah, oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan kerja sama baik dari internal maupun eksternal.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengembangkan dan menyempurnakan

penelitian tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial, sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan menjadi acuan dalam Pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, Mulkhan. 2005. *Kesalehan Multicultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global*, Jakarta Pusat :Pusat Study Agama Dan Peradaban(PSAP) Muhammadiyah.
- Abdul Rachman, Shaleh. 2006. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Alfauzan.2014. *Aktualisasi Kebebasan dalam Pendidikan Islam*, NUANSA, IAIN Bengkulu, Vol. VI, No. 2Desember
- Ardi Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*.Yogyakarta: Citra Aji Pramana.
- Arief Darmawan , *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruuan UIN Sunan Kalijaga: 2007).

Firdaus, dkk.2015. *Pendidikan Berkualiti ke arah Pembentukan Nilai dan Peningkatan Ekonomi untuk kesejahteraan Masyarakat*, Sumatera Barat, ASEAN Comparative Education Research Network Conference.

Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.Bandung: Alfabeta.

H. UnaKartawisastra. 2008.*StrategiKlarifikasiNilai*. Jakarta: P3G Depdikbud

Herman (dkk). 2018. *Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari*, Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: Volume 13, Nomor 2.

James A Banks, James. 2006.*Culture and Education*. New York:Roudledge.

Kasiyo Harto. 2014. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*.Al-Tahir, Vol. 14 No 20.

Lexy J. Moleong. 2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Ainul Taqin. 2007. *Pendidikan Multikultural Cross - Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

M. Chabib Thoha. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansur Isna. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Muhammad Rizik Hasan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021", Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* Jakarta: Prenda Media Group.

Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, cet.

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ririn Erviana, *Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi*

*Siswa Di SMP Cahaya Bangsa Metro, (Lampung:Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)Metro, 2019*

Rohimin, “*Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam Sejarah Dan Edukasi*”, Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2020.

Rosita Endang Kusmaryani.2006.*Pendidikan Multikultural sebagai Altemati' Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*.Jurnal Paradigma, edisi. 2

Sofia Nur Aeni. 2018. “*Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*”. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*.Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa

Umar Hashim. 1997. *ToleransidanKemerdekaanBeragamadalam Islam SebagaiDasarMenuju Dialog danKerukunanAntar Agama*. Surabaya: PT. Binallmu

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta

Wiji Suwarno. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yenni Eria Ningsih. 2009. *Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)*, Seminar Regional DIY-Jateng

Zainal Aqib. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.

Zakiyah Darajat. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*.

**L**

**A**

**M**

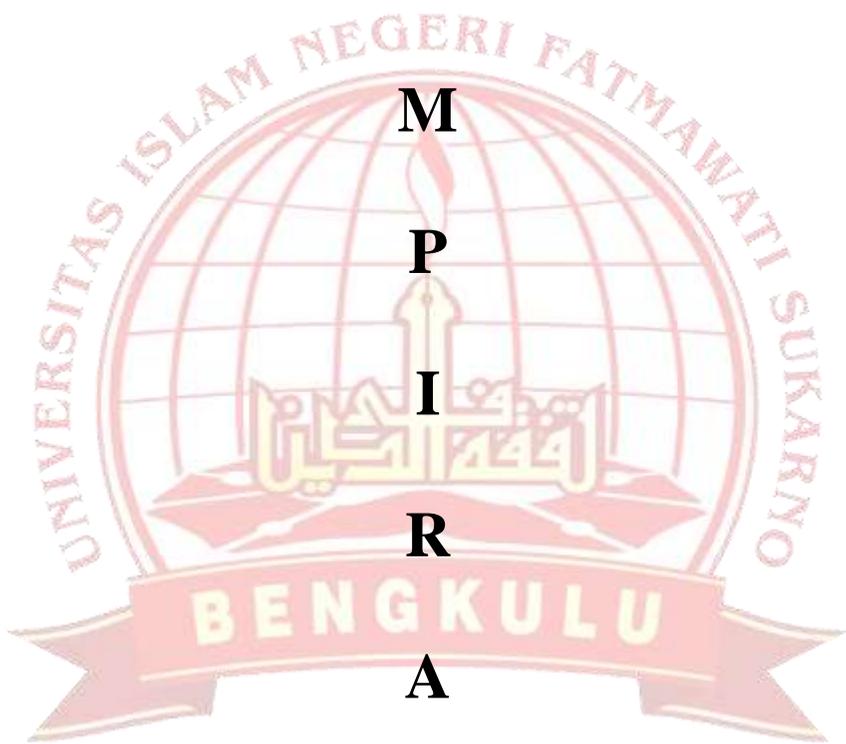
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Sultan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211  
Telepon (0736) 8227481071-8227481072-8227481073-8227481074-8227481075  
Website: www.iaibengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 554/In.11/F.31/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tertibah dan Tafrin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Eva Dewi, M.Ag  
NIP : 197305172003122005  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP : 199401152018011003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian matakuliah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ham Rizkiy  
NIM : 1811210249  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Multicultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Pehli Social Di SMK N 2 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu  
Pada tanggal : Desember 2021  
Dit. Dekan



*[Signature]*  
Zubaedi

- Disampaikan:
1. Wakil rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip

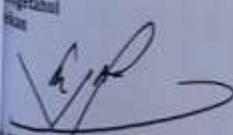

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Patah-Pagar Dewa Patah Bengkulu 36111  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

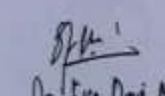
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Pembimbing I/II : Dr. Eka Dewi, M. Ag  
 NIM : 210299  
 Judul Skripsi : Perencanaan Kajian - Kajian  
 Tambahan : Muti Puji Astuti, M. Hum. Yordani dan R. Janna Liliam  
 Pali : dalam upaya Perencanaan Kesehatan Regional Sektoral  
di Suku L. Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa / 16 Agustus 2022	BAB IV - BAB V	1. Rumus observasi no. 2 belum terjawab di awal penelitian. 2. Tolong hati-hati dengan kejasikan, jangan penulisan setiap 3. Permen observasi + pedoman wawancara Lampirkan di setiap paragraf	f.
Senin / 22 Agustus 2022	BAB IV - 140	paragraf	f.
Selasa / 23 Agustus 2022	AG	Baca setiap untuk masing-masing Ujian skripsi.	f.

Bengkulu, 22 Agustus 2022  
 Pembimbing I/II

Mengetahui dan  
  
 M. Was Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

  
 Dr. Eka Dewi, M. Ag  
 NIP. 197505172003122003


  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Patah Paopau Desa Kira Bengkulu 36211  
 Telpom (0780) 81278-81171, 81879 Faxsmo (0780) 81111-81112  
 www.uin-sukarno.ac.id

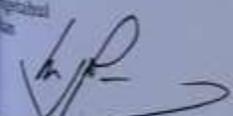
---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhamad Haris R Pembimbing/II : Muhamad Haidiqulqawim, Ag  
 NIM/II : 0249 Judul Skripsi : Peranan Ulin - Ulin dalam Suku  
 Jurusan : Tarbiyah M. Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Ulin  
 PII : PAI Pembantu/II : Abdul Kadir d. S. d. S. d. S. d. S.  
 Kota : Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paral
Senin 15-8-22	Skripsi	Aca ke Yun. G. 3	/

Bengkulu, 15 Agste 2022  
 Pembimbing I/II  
  
M. Fauziah, M.Pd  
 NIP. 199401152018011003

Pembimbing I  
  
M. Muhyadi, M.Pd  
 NIP. 197905142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SIAKARNO BENGKULU  
 Jalan Rader Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telpun (0736) 51275-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Haris R  
 Pembimbing I/II : Muhammad Taqifurrahman  
 NIM : 21.02.49  
 Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Taqwa  
 Taqiyah : Materi Pendidikan Agama Islam Dalam  
 Peningkatan Karakter Siswa Sekolah di Bengkulu  
 PPL

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Perc
	Senin 8-8-20	Skripsi	Revisi dan kembali ke awal	f

getahul  
  
 M. Taqifurrahman, M.Pd  
 NIP. 142000031004

Bengkulu, 15-8-2022  
 Pembimbing I/II  
  
 M. Taqifurrahman, M.Pd  
 NIP. 199401152018011003



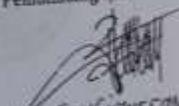
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0738) 512715-51171-53878 Faksimili (0738) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU SIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Haris R Pembimbing I/II : Muhammad Hafid Fauzan, M.Pd  
 NIM : 191210249 Judul Skripsi : Peranan Nilai-Nilai kearifan lokal  
 Jurusan : Tarbiyah Masalah Penelitian : agama Islam Dalam upaya  
 PAI : Pembentukan Karakter (Studi Kasus di SMP 2  
Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
15. 8. 2022	Skripsi	Lihat pedoman buku dan kaji ulang You-ban + Bab IV yang kurang data, dan catat 4 page buku di bab IV * revisi sesuai saran	+

Disetujui  
  
 M. Taufiqurrahman, M.Pd  
 NIP.199401152010801004

Bengkulu, 15. 8. 2022  
 Pembimbing I/II  
  
 M. Taufiqurrahman, M.Pd  
 NIP.199401152010801003


 PEMERINTAH PROFINSI BENGKULU  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KOTA BENGKULU**  
 Jl. Batanghari No. 2 Padang Harapan Telp. (0738) 21728  
 B E N G K U L U

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/2014/16 /SMKN 2/2022

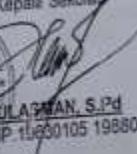
Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor : 2723/Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022, tanggal 14 Juni 2022, perihal : Izin Penelitian. Maka Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, memberikan izin kepada :

Nama : MUHAMMIAD HARIS RIFALDY  
 NIM : 1811210249  
 Program Studi : PAI

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yang akan dilaksanakan pada :

Waktu Pelaksanaan : 14 Juni s/d 01 Agustus 2022  
 Judul Penelitian : "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu".

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 Juni 2022  
 Kepala Sekolah  
  
**SULASTRI, S.Pd**  
 Pembina NIP. 19630105 198803 1 001




 PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KOTA BENGKULU**  
 Jl. Batanghari No. 2 Padang Harapan Telp. (0736) 21728  
 B E N G K U L U

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.5/Pd/2022/SMKN.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HARIS RIFALDY  
 NPM : 1811210249  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : UINFAS BENGKULU

Benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu".  
 Waktu Penelitian : 14 Juni s/d 1 Agustus 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15 Agustus 2022  
 Kepala Sekolah  
  
**SUL ASMAN, S.Pd**  
 Pembina NIP. 19630105 198803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Rifaldy

NIM : 1811210249

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu

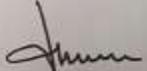
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program ..... dengan ID : 1528250666. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
M. Haris Rifaldy  
NIM. 1811210249

### OBSERVASI

Pengamatan tentang penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMKN 2 Kota Bengkulu.

#### HAL-HAL YANG DI OBSERVASI ATAU DI AMATI

1. Observasi ini dilakukan di sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi sekolah SMKN 2 Bengkulu.
2. Observasi ini dilakukan di sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu, dengan maksud untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Tabel Observasi.

NO	Hal Yang Diamati	Deskriptif Hasil Observasi
1	Peran guru dalam menerapkan pendidikan Multikultural	
2	Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai inklusif dan keberagaman di sekolah	
3	Peran guru sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah	
4	Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural	
5	Peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
6	Faktor eksternal yang mendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
8	Faktor eksternal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
9	Faktor internal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
(Kepada Guru PAI SMKN 2 Kota Bergkulu)

1. Bagaimana proses perancangan penanaman nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Materi apa saja yang ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah wawasan multikultural itu diterapkan dalam pelajaran PAI?
4. Materi apa saja yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural?
5. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial?
7. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
(Kepecah Siswa-Siswi SMKN 2 Kota Bengkulu)

1. Bagaimana sikap guru PAI ketika membahas tentang perbedaan agama?
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan luar kelas?
3. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?
4. Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?



wawancara dengan Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu



UNIVERSITAS  
KATI SUKARNO

DOKUMENTASI



wawancara dengan Kepala SMKN 2 Kota Bengkulu



wawancara dengan Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu